

**PENERAPAN MEDIA ULAR TANGGA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII A MTs *ASH-SHIDIQ* KALIPUCANG CIAMIS
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

NISA LAELA NURINAYAH
07420009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Laela Nurinayah

NIM : 07420009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yang Menyatakan



Nisa Laela Nurinayah

NIM. 07420009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nisa Laela Nurinayah
NIM : 07420009
Judul Skripsi : Penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Ajaran 2010/2011

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Pembimbing,

Dr. M. A. Janan Asifudin, M.A
NIP.19540707 1984021 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Laela Nurinayah
NIM : 07420009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Yang membuat,



Nisa Laela Nurinayah

NIM. 07420009



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Nisa Laela Nurinayah
NIM : 07420009
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Judul		Tahun ajaran dirubah menjadi Tahun pelajaran

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 27 Juni 2011
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A
NIP: 19540707 198402 1 002

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 24 Juni 2011

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A
NIP: 19540707 198402 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Nisa Laela Nurinayah
NIM : 07420009
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Landasan Teori		Jelaskan kriteria permainan bahasa
2	Landasan Teori		Tujuan menggunakan media ular tangga dalam perspektif <i>al-maharah al-lughawiyah</i>
3	Kesimpulan		Standar berjalan lancar perlu dijelaskan ukurannya

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 27 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji I


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 24 Juni 2011

Yang menyerahkan
Penguji I


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/34/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

Penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nisa Laela Nurinayah

NIM : 07420009

Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asikudin, M.A
NIP: 19540707 198402 1 002

Penguji I

H. Tulus Musthofa, Lc.M.A
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, .. 0 7 .. JULI .. 2011 ..
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ.
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب.

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap"¹

(QS. Al-Insyirah 6-8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Republik Indonesia (Depag RI), Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), hal. 478

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya Persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

نساء ليلي نورعناية (٠٧٤٢٠٠٠٩) ، تطبيق وسيلة ثعبان السلم على محاولة تنمية الإستيعاب المفردات العربية لطلاب الفصل السابع (أ) فى المدرسة المتوسطة الإسلامية الصّدق كليفوجنج سياميس سنة الدراسة ٢٠١١/٢٠١٠ ، البحث لكلية التربية و التعليم بجامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية ٢٠١١ .

يهدف هذا البحث لمعرفة وأتستطيع وسيلة ثعبان السلم ان تنمي الإستيعاب المفردات العربية لطلاب الفصل السابع (أ) فى المدرسة المتوسطة الإسلامية الصّدق كليفوجنج سياميس سنة الدراسة ٢٠١١/٢٠١٠

واما نوع هذا البحث فهو بحث خطوي فى الفصل *Classroom Action* (*Reseach (CAR)* ، الحصول على البيانات هي : التخطيط والتنفيذ لعمل، والمراقبة والتحليل والتفكير، فضلا عن تنفيذ متابعة. هذا البحث يتكون على الدورين. كل منهما تتكون من ٢ الاجتماعات، فى الدور الأول يبحث عن البيت و فى الدور الثاني يبحث عن الأسرة. هذا البحث يتعلق بتطبيق وسيلة ثعبان السلم والبحوث الميداني فيما يتعلق بالموضوع للبحث. جمع البيانات بطريقة الإختبار و المراقبة و المقابلة و التوثيق، وتحليل البيانات با لإستقراضي. ونتيجة هذا البحث قتل ان تستطيع هذه الوسيلة (ثعبان السلم) ان تنمي المفردات العربية لطلاب الفصل السابع (أ) فى المدرسة المتوسطة الإسلامية الصّدق كليفوجنج سياميس. هذه الحجج مثبتة بنتيجة إختبار قبلي الأول هي ٥٣,٣ و إختبار قبلي الثاني هي ٦٠,٩ ومن هذه النتيجة تستنبط الباحثة ان للطلاب تنمية بمقدار ٧,٦. ثم قامت باختبار بعدي الأول نتيجة هو ٦٦ و فى الإختبار بعدي الثاني نتيجة هو ٧٤,٢ من هذه النتيجة ان لطلاب تنمية بمقدار ٨,٢.

ABSTRAK

Nisa Laela Nurinayah (07420009), penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan media ular tangga dan apakah media ular tangga dapat meningkatkan penguasaan bahasa Arab kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Ajaran 2010/2011 .

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Reseach (CAR)* dengan perolehan data sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi serta pelaksanaan tindak lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus I tentang rumah dan siklus II tentang keluarga. Penelitian tindakan kelas ini terkait dengan penerapan media ular tangga dan penelitian lapangan berkenaan dengan obyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media ular tangga dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan sebesar 7,6 dari hasil Pre tes 1 yaitu 53,3 dan pre tes 2 yaitu 60,9, dan peningkatan sebesar 8,2 dari hasil post tes 1 sebesar 66 dan post tes 2 sebesar 74,2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمّدا عبده ورسوله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد و على أله وصحبه أجمعين، أمّابعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang telah membimbing kita menuju agama Islam.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, tetapi atas ridho Allah dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Bapak Drs. H. Dudung Hamdun selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PBA
4. Bapak H. Tulus Musthofa, Lc.M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A Selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan tenaga dan waktunya guna membimbing serta memberikan

pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan yang telah Bapak berikan selama ini, *Jazakumullah Khairon*

6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Segenap staff TU Prodi PBA (bu Yuni & Pak Pri) dan staff TU Fakultas Tarbiyah yang memberi kemudahan administratif bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Drs. Muchtar selaku Kepala MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Anwar Hidayat S.Fil.i selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang, Terimakasih juga penyusun sampaikan kepada Bpk Ibu Guru serta siswa-siswi kelas VII MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis
9. Ayahanda Dedi Supriadi S.Ag dan Ibunda Neni Suryanah terima kasih atas semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan dan doa yang selalu dilantunkan selama ini. Semua itu tidak akan pernah bisa terbalas oleh apapun dan tidak akan pernah dilupakan selama-lamanya.
10. Adik-adikku (M. Irfan Agus Mauludi dan Arsyad Ridho) tersayang yang selalu memberi semangat dan do'a.
11. Kepada seluruh keluarga besarku tercinta (Nenek Hj. Ipih Napisah, Bi Iin, Ua Enok) terimakasih atas dukungan serta do'a yang selalu terlantun.
12. Mamy, Yanti, Mbak Uyun, Mbak Laili, Mbak Nurul, Ziyah, Iyas, Zuli, Dwi, Ufi, Misbah, Rokani, Aqil, Alex, Andriyana, Adi, Rif'at, Hanif, Aziz, Thoriq, Syafiq, Ulil, Bekti, serta teman-teman PBA 2007 lainnya yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya, semoga persaudaraan kita akan tetap abadi selamanya. Amin.

13. Terimakasih kepada teman-teman kost Wisma Rambu tercinta, Nurul, Nunung, Mbak Rahma, Silvi, Nina, Ria, Nila, Nisa, Ika yang selama ini telah membantu, menemani serta memberi motivasi kepada penulis.

14. Semua pihak yang mendukung kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan disini.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan maupun yang tidak tertulis, penulis berdo'a semoga keikhlasanya diterima sebagai catatan amal kebaikan. Penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Penulis



Nisa Laela Nurinayah
NIM. 07420009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERBAIKAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAKS	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Hipotesis Penelitian.....	33
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MTs <i>ASH-SHIDIQ</i> KALIPUCANG CIAMIS	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Singkat MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis	45
C. Visi dan Misi MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	50
F. Keadaan Sarana Prasarana	54
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A Kondisi Awal MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis	58
B Penerapan Media Ular Tangga Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas VII A MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis	60
C Analisis Data	77
BAB IV PENUTUP	
A Kesimpulan	80
B Saran-saran	80
C Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis	51
Tabel II. Daftar Karyawan MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis	53
Tabel III. Daftar Peserta Didik MTs <i>Ash-Shidiq</i> Kalipucang Ciamis.....	54
Tabel IV. Daftar Presentase Hasil Pre Test Pra Tindakan	59
Tabel V. Pelaksanaan Penelitian	60
Tabel VI. Lembar Observasi Siswa Dengan Media Ular Tangga Siklus I	65
Tabel VII. Daftar Presentase Hasil Post Test Siklus I	67
Tabel VIII. Refleksi Pembelajaran Siklus I	68
Tabel IX. Lembar Observasi Siswa Dengan Media Ular Tangga Siklus II.....	72
Tabel X. Daftar Presentase Hasil Pre Test dan Post Test Siklus II.....	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Desain Spiral Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar II. Struktur Organisasi	48
Gambar III. Struktur Organisasi Waka Kesiswaan	49
Gambar IV. Struktur Organisasi Tata Usaha	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3. Soal Pre Test dan Post Test Siklus I
- Lampiran 4. Soal Pre Test dan Post Test Siklus II
- Lampiran 5. Kunci Jawaban
- Lampiran 6. Permainan Ular Tangga
- Lampiran 7. Aturan, Langkah-langkah dan Sistem Permainan
- Lampiran 8. Kosakata Siklus I
- Lampiran 9. Kosakata Siklus II
- Lampiran 10. Tabel Nilai Hasil Pre Test dan Post Test
- Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa Siklus I & II
- Lampiran 12. Catatan Lapangan
- Lampiran 13. Dokumentasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu bahasa juga merupakan penentu keberhasilan selama mempelajari semua bidang studi. Bahasa besar sekali perannya bagi proses berpikir seseorang. Dalam hal ini bahasa merupakan alat pikir utama. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan angan-angan kita lahir dengan bahasa. Dalam kehidupan seseorang, bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Dapat juga dikatakan bahwa bahasa merupakan penyampaian sekaligus pembentukan pikiran. Bahasa tidak hanya tidak digunakan untuk mengungkapkan isi hati dan pandangan manusia, melainkan juga menggambarkan cara bagaimana orang itu menafsirkan berbagai kenyataan dan menyusunnya kembali serta mengkomunikasikan kepada orang lain. Semakin baik seseorang menguasai bahasanya dan semakin banyak bahasa yang dikuasainya dengan baik, maka orang tersebut mempunyai kemampuan berfikir yang tinggi.

Bahasa Arab disamping merupakan bahasa agama juga merupakan bahasa persatuan umat Islam di dunia. Dengan bahasa Arab al-Qur'an diturunkan, dengan bahasa Arab pula Nabi Muhammad mengemban tugasnya.

Bahasa Arab diajarkan mulai kelas satu *Ibtidaiyah* sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), dan secara kulikuler bahasa Arab menduduki posisi sebagai mata pelajaran wajib.¹

Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan disamping sebagai alat komunikasi. Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari pelajaran yang tidak terpisah dari Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai satu kesatuan utuh.

Tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum di MTs bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif maupun pasif perbendaharaan kata Arab *fusha* berjumlah 700 kata untuk dapat mengungkapkan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang digunakan sebagai alat komunikasi serta sebagai dasar untuk memahami buku-buku ke-Islaman. Disamping al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk mencapai kata komunikatif diatas, diperlukan kemampuan dalam memahami keterampilan berbahasa Arab.² Agar dapat berkomunikasi dengan baik sebaiknya harus menguasai kosakata yang memadai pula.

Dalam proses belajar-mengajar ada dua unsur yang sangat penting, yaitu: Metode Pengajaran dan Media Pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2004), hlm. 156

² Depag RI, *GBPP MTs Kurikulum 1994*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 1

mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian dengan guru mata pelajaran Kalipucang Ciamis peneliti memperoleh gambaran umum mengenai MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang khususnya kelas VII A. Selama ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas belum bervariasi. Ini terlihat dari observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti saat pembelajaran bahasa Arab di kelas, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah mulai dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran, selain itu guru juga memiliki keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran.⁴ Hal ini mengakibatkan siswa jenuh selama proses pembelajaran bahasa Arab. Padahal media termasuk salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi dari media yaitu sebagai alat untuk mempermudah penyampaian materi serta dengan menggunakan media juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain permasalahan yang telah dipaparkan di atas, siswa MTs *Ash-Shidiq* ini juga mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, karena siswa kelas VII A ini kebanyakan lulusan dari SD sehingga kosakata yang dimiliki siswa masih kurang.

³ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 4.

⁴ Observasi awal, pada tanggal 1 April 2011

Melihat fenomena yang telah peneliti gambarkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah *Class Room Reseach* atau PTK dengan menjadikan papan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan media ular tangga sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah media ular tangga dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan media ular tangga sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata setelah diterapkan media ular tangga pada siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sehingga dengan menggunakan media yang cocok tercipta suasana atau kondisi belajar yang kondusif dan efektif.
2. Bagi peneliti, dapat mengetahui media pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kemampuan siswa dan menambah wawasan mengenai media pembelajaran bahasa Arab.
3. Bagi peneliti lain agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai media dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi pembaca yang sesuai dengan bidang disiplin ilmu peneliti di jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya, sejauh pengamatan peneliti sudah banyak yang meneliti tentang media pembelajaran diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Nina Lutfiah yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa arab Siswa Kelas VII MTs N Sleman Kota”* skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh besar media kartu terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII MTs Sleman Kota, sehingga antara kelas

kontrol dan eksperimen ada peningkatan dari 5,13 menjadi 30,51 atau adanya peningkatan sebesar 25,38%.⁵

Skripsi yang ditulis oleh saudari Titik Nuryati yang berjudul “*Media Gambar Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di Tk Al-Islam I Jamsaren Surakarta Jawa Tengah (Studi Eksperimen Pada Anak Usia Pra Sekolah Kelompok B4)*” skripsi ini membahas tentang pengajaran kosakata dengan menggunakan media gambar sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa TK al-islam kelompok B4, terbukti dengan perbedaan rata-rata sebesar 10,7369 bagi kelompok eksperimen dan hanya 2,4210.⁶

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi setiap penulisan, maka penelitian ini juga ditunjang dengan beberapa buku yang relevansinya dengan penelitian, diantaranya:

Buku karya Drs. Daryanto yang berjudul *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting Dalam Mencapai tujuan Pembelajaran yang memaparkan diantaranya tentang Konsep media pembelajaran dan teknik penggunaan media pembelajaran sehingga apa yang disajikan guru menarik siswa, memberi rasa ingin tahu lebih lanjut serta proses pembelajaran menjadi hidup.*

⁵ Nina Lutfiah, “ *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N Sleman Kota Yogyakarta*”, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, 2005, hlm. 72

⁶ Titik Nuryati, “*Media Gambar Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Di Tk Al-Islam I Jamsaren Surakarta Jawa Tengah (Studi Eksperimen Pada Anak Usia Pra Sekolah Kelompok B4)*”, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, 2004, hlm. 111

Buku karya Ahmad Fuad Effendy yang berjudul Metodologi Pengajaran Bahasa Arab yang membahas tentang beberapa metode dan teknik pengajaran bahasa Arab. Sehingga dapat membantu guru bahasa Arab dalam memahami metode-metode pengajaran bahasa Arab serta dapat memilih metode yang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab.

Buku karya Henry Guntur Tarigan yang berjudul Pengajaran Kosakata yang membahas tentang perkembangan kosakata dan perkembangan konseptual serta tentang teknik pengembangan kata.

Buku Diksi dan Gaya Bahasa karya Gorys Keraf yang membahas tentang pemilihan kata, perluasan kosakata, penggunaan kamus, serta gaya bahasa. Dalam buku ini diuraikan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh kongrit. Serta buk-buku lainnya.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti memperoleh banyak masukan namun penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai perbedaan dengan hasil skripsi-skripsi yang sudah ada. Penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media ular tangga pada siswa kelas VII MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis.

Hasil penelitian tersebut diatas belum pernah ada yang membahas upaya meningkatkan kosakata dengan menggunakan media ular tangga. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti hal tersebut melalui penelitian *“Penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan*

Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Ash-Shidiq Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011”.

E. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran Bahasa

Pengertian media pembelajaran telah banyak diungkapkan oleh para tokoh. Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang berarti “tengah” dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.⁷ Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (bovee, 1997). Sedangkan menurut Gagne (1970) media adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Secara umum media merupakan “alat bantu” yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam bahasa Arab media dikatakan *wasilah* yang mempunyai arti perantara yaitu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta

⁷ Arief S. Sadimin, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 6

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 3

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 3

instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.¹⁰

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*attentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran retensi (*retention role*). Dalam peranannya sebagai penarik perhatian peserta didik, meningkatkan rasa keingintahuan siswa, serta menyampaikan informasi. Dalam peranannya sebagai pelancar komunikasi, media berperan dalam mendorong dan membantu siswa dalam memahami pesan tertentu yang ingin disampaikan guru. Sedangkan dalam peran retensi, media membantu pembelajar untuk mengingat konsep-konsep penting yang diperoleh selama pelajaran.¹¹

Seorang guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, guru juga memerlukan sumber belajar lain yang dapat melancarkan proses pembelajaran. Disinilah kemudian penggunaan media menjadi penting artinya sebagai alternatif dalam melancarkan proses tersebut. Dengan

¹⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

¹¹ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 96-97.

demikian akan terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai fasilitator dengan siswa sebagai subyek belajar. Ada beberapa alasan mengapa media dipandang memiliki urgensi yang tinggi dalam pembelajaran. John M. Lannon, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad (2003: 75) mengemukakan bahwa media pembelajaran khususnya alat pandang dapat: (1) menarik minat siswa, (2) meningkatkan pengertian siswa, (3) memberikan data yang kuat atau terpercaya, (4) memadatkan informasi, dan (5) memudahkan menafsirkan data.¹²

Muh. Ahmad Salim (1987: 2) menyebutkan macam-macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara ringkas sebagai berikut:

1. Laboratorium Bahasa dengan berbagai macamnya. Media ini dapat membantu pengajar dalam memperdengarkan suara atau bunyi yang telah direkam kepada siswa untuk dipelajarinya. Media ini menggunakan pendekatan individual dalam melatih berbicara secara benar.
2. Media audio, seperti radio, piringan (CD), atau program radio pendidikan.
3. Media visual, yang terdiri atas:
 - a. Media cetakan, seperti naskah-naskah penjelasan dan keterangan, gambar, majalah, selebaran-selebaran, surat kabar, dan berbagai macam kartu. Media ini dapat digunakan secara langsung atau

¹² Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 128

dengan menggunakan alat-alat tertentu seperti papan tulis, papan magnetik, flip chart, dan sebagainya.

- b. Media proyeksi, seperti OHP (*Over Head Projector*), *Slide Projector*, dan Film Strip.
 - c. Contoh barang, model, pameran, dan museum. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, mengenalkan budaya masyarakat pemilik bahasa yang dipelajari, gaya hidup, dan lebih ditujukan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari bahasa Arab.
4. Media audio visual, seperti film bersuara, video, televisi. Media ini memiliki kelebihan dengan memungkinkan menyajikan suara dan gambar sekaligus terutama untuk menyampaikan materi yang dipelajari.
 5. Media pembelajaran berprogram. Media ini bertingkat-tingkat mulai dari bentuk modul-modul sederhana, modul-modul berprogram dengan alat-alat yang sederhana sampai dalam bentuk komputer.¹³

Penggunaan sebuah media dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini didasarkan pada beberapa manfaat media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

1. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

¹³ *Ibid*, hlm. 131-132

2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga
4. Pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas presentasi banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, selebihnya melalui indra dengar atau indra lainnya.

Agar media yang digunakan dapat bermanfaat semaksimal mungkin, diperlukan pemahaman tentang cara memilih media yang tepat. Pada umumnya pemilihan media dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan sebab, gurulah yang dapat menyusun media yang akan digunakan secara optimal. Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran, sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

¹⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 2

2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
 3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
 4. Ketrampilan guru dalam menggunakan, apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
 5. Tersedia waktu yang cukup untuk menggunakannya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa.
 6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.¹⁵
- a. Ular Tangga

Ular tangga yaitu permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain.¹⁶ Permainan ini diciptakan dengan memodifikasi permainan ular tangga biasa dengan menambahkan unsur-unsur kosakata bahasa Arab di dalamnya. Permainan ular tangga ini dapat di jadikan sebagai media oleh guru dalam pendalaman kosakata bahasa Arab sehingga siswa bisa lebih memahami materi dengan baik dan lebih menyenangkan.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 4-5

¹⁶ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, [http://id.Wikipedia.Org/wiki/Ular tangga](http://id.Wikipedia.Org/wiki/Ular_tangga), akses 16 januari 2011

Tujuan permainan ular tangga ini adalah untuk melatih ketangkasan otak dan penguasaan kosakata bahasa Arab serta memberikan motivasi belajar kepada siswa agar senantiasa mempelajari atau mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya yang nantinya akan diuji melalui permainan, sehingga terasa menyenangkan bagi siswa. Sedangkan tujuan media ular tangga dalam pembelajaran kemampuan berbicara (*al-kalam*) yaitu untuk melatih pengucapan kosakata baru dengan lafal yang benar, mengucapkan materi hiwar dengan intonasi yang benar, menggunakan kosakata dalam kalimat dengan benar. Di samping itu pula, untuk mengantisipasi ketidakhadiran guru dalam kelas, dan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan bermain, maka alternatif yang dapat ditempuh adalah mengajak siswa untuk belajar sambil bermain melalui permainan ular tangga ini.

Aturan permainan ular tangga adalah sebagai berikut:

1. Untuk memulai, setiap pemain mengocok dan melempar dadu. Pemain yang melemparkan dadu dengan angka paling besar akan mendapatkan giliran pertama.
2. Simpan pemainmu di kotak "start". Lempar dadu dan hitung jumlah angka yang ditunjukkan kedua dadu, lalu gerakkan pemainmu ke kotak berikutnya di jalur papan ular tangga sesuai jumlah angka pada dadu.
3. Apabila berhenti pada kotak yang ada gambar ujung bawah sebuah tangga, naik ke atas.

4. Apabila berhenti pada kotak yang ada gambar kepala ular, turun ke bawah.
5. Pemain pertama yang menuju kotak terakhir memenangkan permainan.¹⁷

2. Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia diharapkan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Berhubungan dengan tujuan menyeluruh dari pembelajaran, Jusuf Amir Feisal menekankan lima prinsip pembelajaran, yaitu: 1) pembelajaran tidak dipisah di dalam setiap mata pelajaran dan konsep-konsep diambil dengan cara memadukan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. 2) pembelajaran mencakup proses-proses yang berjalan. 3) pembelajaran memerlukan siswa-siswa yang terampil. 4) pembelajaran mencakup kemajuan dari setiap siswa melalui tahap pertumbuhan. 5) pembelajaran mencakup karakter atau

¹⁷ Marciatadjuddin.pbworks.com/f/Ular+Tangga.doc, akses 24 Januari 2011

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 196

kualitas yang berkembang atau sikap para siswa untuk berfikir dan bertindak.¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Implikasi dari pengertian tersebut adalah:

1. Siswa belajar secara aktif
2. Guru bertugas sebagai komunikator
3. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan sekolah dan masyarakat
4. Tujuan pembelajaran ialah mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat.²⁰

a. Unsur-Unsur Bahasa

Di dalam pengajaran bahasa terdapat dua sistem pengajaran bahasa, yaitu sistem terpadu dan sistem terpisah-pisah. Namun dengan sistem tersebut tidak menampilkan adanya unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Dalam unsur-unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-ashwa:t*), tata tulis (ortografi/ *kita:bat alhuru:f*), tata-kata (*al-sharf*), tata-kalimat (*al-nahwu*), dan kosakata (*al-mufrada:t*).²¹

45 ¹⁹ Jusuf Amir Feisal, *Reoritas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 58

²¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Cetakan IV* (Malang: Misykat, 2009), hlm. 102

1) Tata Bunyi dan Tata tulis Bahasa Arab

Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Diantara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat sillabary, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa arab bagi siswa yang hanya mengenal huruf latin, seperti siswa-siswa Indonesia pada umumnya.

Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan baca-tulis huruf Arab yaitu:

a) Metode Alpabetik

Dalam metode ini, pengajaran baca-tulis dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf dan bentuk tulisannya. Karena huruf Arab semuanya konsonan, maka dalam bahasa Arab diciptakan tanda vokal berupa *syakal* yang diletakkan di atas dan di bawah huruf. Pada tahap pengenalan bunyi, disajikan huruf-huruf yang bertanda vokal, misalnya : اُ - اَ - اِ - اِ

b) Metode Bunyi

Dalam metode ini, pembelajaran tidak dimulai dengan pengenalan huruf, tapi langsung bunyi. Ada dua cara yang lazim digunakan di dalam metode ini, yaitu :

- (a) Metode sintesis ini dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf-huruf, kemudian dirangka menjadi kata, misalnya :

ن ب ت ت ب ن ن - ب - ت

- (b) Metode analisis ini dimulai dengan kata, kemudian dikupas menjadi bunyi-bunyi huruf. Atau dimulai dengan kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas lagi menjadi huruf-huruf, misalnya : سمع سم ع سم - م - ع²²

Metode analisis ini biasanya dimulai dengan penyajian kata yang telah dikenal siswa, atau untuk bahasa Asing dengan bantuan gambar.

2) Tata bahasa atau Struktur

Pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.

Pada dasarnya, kegiatan pengajaran tata bahasa terdiri dari dua bagian, (a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa (*al-nahwu dan al-sharf*), dan (b) pemberian latihan.²³

3) Kosakata

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajaran bahasa asing untuk dapat memperoleh

²² *Ibid*, hlm 103

²³ *Ibid*, hlm 104-106

kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.²⁴ Tarigan menyampaikan tentang kosakata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain, yang termasuk dalam kosakata dasar ini adalah:

1. Istilah kekerabatan misalnya: ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi dan sebagainya.
2. Nama-nama bagian tubuh, misalnya: rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, kaki, tangan kepala.
3. Kata ganti (diri, penunjuk) misalnya: saya, aku, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
4. Kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.
5. Kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, bicara, melihat, mendengar, berjalan, bekerja, berlari.
6. Kata keadaan pokok, misalnya: suka, senang, besar, kecil.
7. Kata benda universal, misalnya: tanah, api, air, udara, langit, bulan dan sebagainya.²⁵

Dengan adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar bahasa harus menguasai kosakata karena akan banyak membantu dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat

²⁴ *Ibid*, hlm. 120

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 3

keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Oleh karena itu dalam bahasa manapun, perihal kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari, tidak terkecuali bahasa Arab. Manusia mengungkapkan berbagai peristiwa dan pengalaman dalam hidupnya sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat. Penguasaan kosakata merupakan suatu yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimilikinya, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.²⁶

a) Proses Penguasaan Kosakata

Proses penguasaan kosakata dimulai pada seseorang sejak seseorang itu masih bayi. Ia mulai dapat merespon kata yang telah diucapkan oleh orang lain.

Oleh karena itu kosakata yang pertama kali dikuasainya adalah kosakata dengar, kemudian ia dapat menguasai kosakata bicara, ketika anak mulai membaca ia mulai menguasai kosakata baca, kosakata tulis dikuasai seseorang paling akhir setelah seseorang menguasai kosakata dengan kosakata bicara dan kosakata baca.

²⁶ *Ibid*, hlm 2

Penguasaan kosakata bukanlah suatu kemampuan sederhana karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan kosakata bukanlah merupakan suatu yang spontan melainkan melalui proses bertahap menuju kepada penguasaan kosakata secara mantap. Menurut Gorys Keraf tahapan tersebut meliputi 3 tahap, yaitu:

(a) Masa Kanak-kanak

Pada masa kanak-kanak ini seseorang menguasai kosakata cenderung ekstensif untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang konkrit. Pada masa ini anak ingin menguasai kata-kata untuk mengungkapkan segala yang terindra oleh dirinya, terutama berkaitan dengan kebutuhan pokok.

(b) Masa Remaja

Pada masa ini terjadi pada proses belajar, karena anak belajar untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya secara sadar, pada masa ini proses penguasaan kosakata seperti masa kanak-kanak tetap berlangsung secara bersama-sama.

(c) Masa Dewasa

Pada masa ini penguasaan kosakata semakin mantap, seorang anak semakin banyak terlibat dalam komunikasi,

pada dasarnya seorang anak senantiasa tertarik untuk mengenal dan mempelajari kata-kata baru. Bila ia mendengar atau membaca suatu kata baru ia akan mengulang-ulangnya sehingga hafal betul.²⁷

b) Pengajaran Kosakata bahasa Arab

Program pengajaran kosakata mencakup dalam program kebahasaan dan disajikan secara terpadu dalam pelaksanaannya dengan empat kemahiran berbahasa serta disampaikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sedangkan program pengajaran yang ada kaitannya dengan pembelajaran kosakata Menurut Dr. Sri Utari Nababan ada beberapa metode yang dapat dilakukan peneliti dalam pengajaran kosakata yaitu:

- (1) Pengajaran sinonim
- (2) Pengajaran antonim
- (3) Parafrase
- (4) Asosiasi / ranah
- (5) Terjemahan menurut fungsi bahasa yang diungkapkan
- (6) Apersepsi yaitu menerapkan kosakata pada situasi bahasa yang sebenarnya
- (7) Pengajaran idiom / istilah-istilah
- (8) Pengajaran kosakata dalam arti wajar

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia,). Hlm 65-66

(9) Pengajaran kosakata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai

(10) Pengajaran kosakata yang dapat dikelompokkan dalam kosakata yang reseptif dan produktif.

c) Pengembangan dan Pemilihan kosakata

Pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik permainan bahasa. Pada hakikatnya permainan bahasa adalah suatu aktifitas untuk memperoleh suatu ketrampilan berbahasa tertentu dengan cara menggembirakan, misalnya teka-teki, perbandingan, mengubah susunan huruf, menggunakan kamus dan sebagainya.²⁸ Sehingga bagi seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran. Adapun kriteria permainan bahasa yang baik menurut Hajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan penguasaan bahasa seperti penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan penguasaan elemen tata bahasa.
- 2) Dapat merangsang minat dan rasa ketertarikan siswa dalam belajar sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa.
- 3) Memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan meningkatkan respon siswa terhadap materi yang diajarkan.

²⁸ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 175

- 4) Dapat merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dan positif serta dapat meningkatkan minat mereka.
- 5) Melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok atau kelas.
- 6) Mempunyai arahan dan peraturan yang jelas dan mudah difahami.
- 7) Dapat dijalankan dalam jangka waktu dan tempat yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁹

Permainan dalam pembelajaran bahasa yang memiliki kriteria di atas diyakini dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam pemerolehan bahasa yang baik.

Pemilihan bahan pengajaran kosakata harus memperhatikan kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini dengan pertimbangan bahwa sekolah merupakan bagian dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pelajaran hendaknya juga dipilih sesuai dengan lingkungan misal: kosakata bidang pertanian, pariwisata, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih bahan pengajaran kosakata, guru hendaknya memperhatikan tingkat pemahaman siswa. Untuk lebih mempermudah pemahaman siswa guru dapat memilih bahan pengajaran kosakata yang sesuai dengan keadaan siswa.

²⁹ Hajar, <http://apps.emoe.gov.my/ipba/rdipba/cd1/article89.pdf>, akses 27 Juni 2011

d) Evaluasi Penguasaan Kosakata

Evaluasi penguasaan kosakata adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan kosakata dalam bahasa tertentu. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan kemampuan dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Hisyam Zaini dkk evaluasi atau tes adalah suatu pertanyaan atau tugas yang terencana untuk memperoleh informasi tentang objek atau sasaran tes yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.³⁰ Jadi dalam hal ini lebih menekankan pada perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar.

Pertimbangan penilaian kosakata yang akan dites adalah sebagai berikut:

(a) Tingkat dan jenis sekolah

Perbedaan kosakata yang diteskan pada umumnya didasarkan pada buku pelajaran yang digunakan untuk masing-masing tingkat dan jenis sekolah. Seperti diketahui bahwa tingkat atau jenjang pendidikan akan banyaknya penguasaan kosakata.

³⁰ Hisyam Ziani dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi CTSD IAIN Sunan Kalijaga*, 2002. Hlm. 156-157

(b) Tingkat kesulitan kosakata

Tingkat kesulitan kosakata sering dikaitkan dengan beberapa pemakaian kosakata tersebut. Semakin sering digunakan maka kesulitannya akan berkurang, begitu sebaliknya jika jarang digunakan berarti kesulitannya semakin tinggi.

(c) Kosakata aktif dan pasif

Kosakata adalah kosakata untuk penguasaan produktif. Kosakata digunakan untuk menghasilkan bahasa dalam segi komunikasi. Kosakata aktif adalah kata-kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbicara atau menulis. Sedangkan kosakata pasif adalah kosakata untuk penguasaan reseptif yang hanya difahami dan tidak digunakan untuk berkomunikasi.

(d) Kosakata umum, khusus dan ungkapan

Kosakata umum adalah kosakata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya. Kosakata khusus adalah kosakata yang ada dalam suatu bidang keilmuan tertentu dan tidak ada dalam bidang keilmuan yang lain. Kosakata ungkapan adalah yang menunjukan ungkapan tertentu.³¹

³¹ *Ibid*, hlm.160

e) Tujuan dan Kegunaan Mempelajari Kosakata

Untuk memperoleh pengetahuan tentang kosakata bahasa Arab, siswa dituntut dengan berbagai usaha dalam belajar, yaitu belajar yang berkaitan dengan pembendaharaan kata. Tidak hanya terfokus pada aktivitas menghafal saja, melainkan meliputi segala aktivitas yang mengakibatkan perubahan pada dirinya.

Adapun tujuan merupakan penuntun bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan tujuan pengajaran kosakata yang ingin dicapai adalah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum GBPP bidang studi bahasa Arab, yakni membekali siswa minimal 700 kata.

Untuk itu penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang mahir dalam berbahasa. Seseorang ingin mengungkapkan maksud dari hati, perasaan dan pikiran tanpa ada kata-kata yang dipergunakan atau disusun menjadi kalimat, niscaya keinginan tersebut tidak tercapai.

Adapun hal-hal yang penting dalam pengajaran kosakata yaitu:

a) Pengajaran kosakata tidak berdiri sendiri

Kosakata tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan pengajaran *mutha:la'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muha:datsah*.

b) Pembatasan makna

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa Asing. Untuk pemula sebaiknya guru mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecahkan perhatian dan ingatan siswa. Sedangkan untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan agar siswa memiliki wawasan yang luas mengenai makna kata tersebut.

c) Kosakata dalam konteks

Banyak kosakata yang tidak bisa dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

d) Terjemah dalam pengajaran kosakata

Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu adalah cara yang mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan.

e) Tingkat kesukaran

Perlu disadari bahwa kosakata bahasa Arab bagi siswa Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya:

- (1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti: كرسى, رحمة
- (2) Kata-kata tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti: سوق, مدينة
- (3) Kata-kata sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya, seperti: استولى, استنبق³²

Prinsip-prinsip pengajaran kosakata menurut tim penyusun pedoman bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam:

- Prinsip *frekuensi*, menggunakan kata-kata yang sering digunakan dalam sehari-hari
- Prinsip *Coverage*, kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti kata-kata yang mempunyai daya cukup milah yang harus dipilih.
- Prinsip *Learnability*, suatu item atau kata yang dipilih karena itu mudah dipelajari.³³

³² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Cetakan IV* (Malang: Misykat, 2009), hlm. 121-122

³³ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama*, (Jakarta: Depag R.I, 1975), hlm. 167

f) Metode Pembelajaran Kosakata

Metode pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan suatu pengajaran. Peranan metode di sini sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru atau dengan kata lain tercipta interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode permainan. Permainan (*games*) adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula.³⁴ Dengan permainan siswa akan senang, berpartisipasi aktif dalam belajar, memberikan umpan balik secara langsung, dan membantu siswa belajar meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Dengan menggunakan metode permainan ini siswa diharapkan dapat:

- a) Melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan tidak ada perasaan terpaksa.
- b) Belajar seolah-olah berhadapan langsung dengan pengalaman yang menyenangkan.

³⁴ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 75

- c) Belajar sendiri menemukan fakta yang diajukan gejala alam dengan mengadakan eksperimen.
- d) Belajar tanpa terlalu bergantung pada guru, karena mereka belajar sendiri, diawasi dan dikoreksi oleh sesama teman.

3. MTs dan Pembelajaran Bahasa Arab

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Haidar Nawawi mengemukakan bahwa sekolah menengah pertama sebagai lembaga pendidikan, sekolah menengah merupakan kelanjutan dari sekolah dasar yang diselenggarakan untuk anak-anak yang berusia 12-13 tahun.³⁵

Secara umum fungsi dari sekolah menengah pertama adalah:

- a. Mengembangkan integritas kepribadian siswa
- b. Menyalurkan dan memenuhi setiap kebutuhan siswa
- c. Mengarahkan dorongan melalui eksplorasi sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.
- d. Membantu untuk memperoleh pengetahuan secara praktis
- e. Memberikan bimbingan dan mengarahkan minat masing-masing siswa
- f. Menimbulkan kesadaran terhadap minat dan bakat masing-masing siswa
- g. Membantu mengembangkan cara belajar yang efisien

³⁵ Haidar Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm 62

- h. Mengarahkan pilihan murid dalam memilih sekolah pada tingkat yang lebih tinggi³⁶

Pendidikan sekolah menengah pertama digunakan untuk mendidik dan mengarahkan anak yang berada pada masa adolesen yaitu masa yang penuh kecemasan.

Adapun ciri-ciri perilaku kognitif dan bahasa anak adolesen atau puber adalah sebagai berikut:

- a. Berkembang menggunakan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing.
- b. Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik.
- c. Pengamatan dan tanggapannya bersifat realisme kritis
- d. Proses berfikirnya sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal dalam tema yang bersifat abstrak (meskipun relatif terbatas)
- e. Kecakapan dasar intelektual umumnya (*general intelligence*) mengalami laju perkembangan yang pesat.³⁷

Sekolah menengah pertama mengembangkan kepribadian motorik bahasa maupun kecerdasan. Dalam pengembangan ini yang perlu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah kesesuaian proses pendidikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan, pengalaman dan taraf kesukaran. Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah usia atau masa bermain. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya dengan suasana

³⁶ *Ibid*, hlm. 63

³⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 133

yang seolah-olah bermain sehingga mereka terbebas dari rasa yang tegang dan jenuh, sehingga dapat dikatakan permainan dapat menghilangkan ketegangan.

Istilah pembelajaran dalam khasanah ilmu pendidikan sering disebut dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar. Berbicara mengenai pelajaran bahasa Arab, maka tidak akan lepas dari pengajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab itu dapat diperoleh melalui pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan formal atau lembaga pendidikan non formal.

Pengajaran adalah perbuatan atau aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain.³⁸ Jadi pengajaran bahasa Arab adalah suatu aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan dan kecakapan baru dalam bidang bahasa Arab.

Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan disamping sebagai alat komunikasi. Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari pelajaran yang tidak terpisah dari Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai satu kesatuan utuh.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang akan dibuat oleh peneliti bagi problematika yang akan diajukan dalam penelitian.³⁹

Hipotesis yang diajukan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah

³⁸ Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Cet. IV, (Jakarta: C.V Rajawali, 1989), hlm.1

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 71

terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis setelah diterapkannya media ular tangga.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana yang dilaksanakan yaitu:

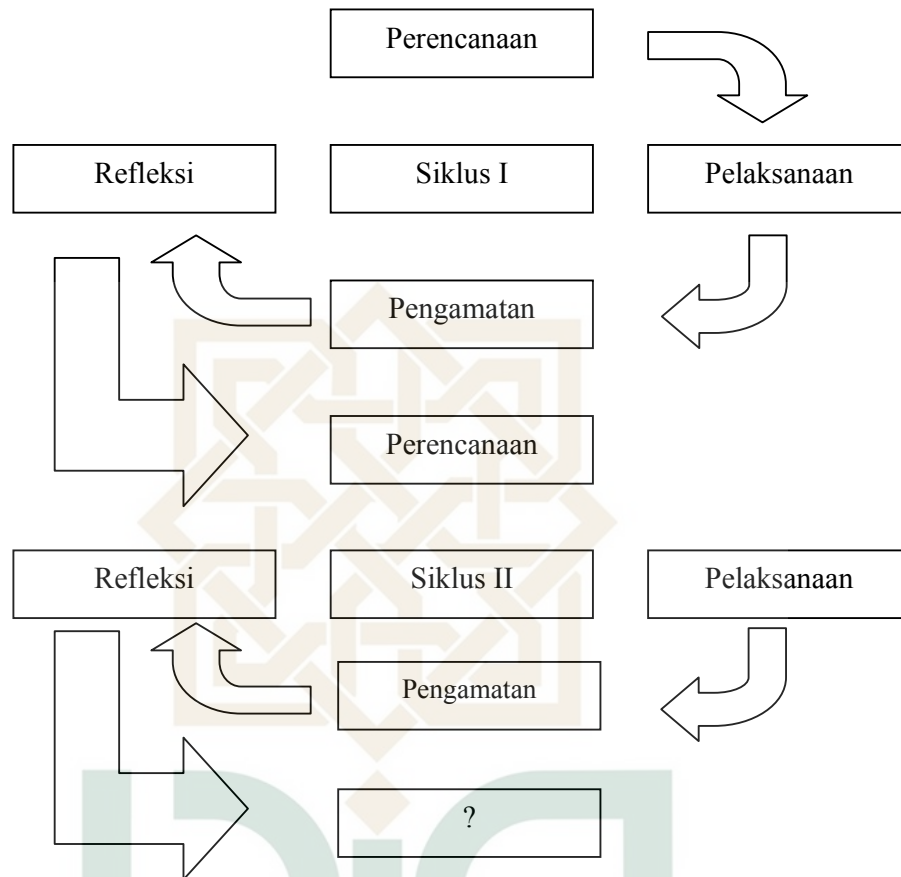
1. Jenis Penelitian

Penelitian yang mengangkat judul "*Penerapan Media Ular Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Ash-Shidiq Kalipucang Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011*" merupakan jenis penelitian lapangan yang spesifiknya jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas ini terkait dengan penerapan media ular tangga dan penelitian lapangan berkenaan dengan obyek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berupa suatu renungan dalam sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahannya yang nantinya diperoleh kemanfaatan berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dihadapi siswa.

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk bagian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksana tugas. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yang berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu merencanakan ulang, dan refleksi ulang, Desain tersebut di atas bila digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Desain Spiral Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart.⁴⁰

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Proses pelaksanaan siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Pada tahap perencanaan peneliti akan merancang suatu metode dan perangkat yang akan digunakan antara lain:

- a) Memilih materi dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP)
 - b) Membuat instrument penjarangan data yaitu membuat lembar observasi dan soal pre test dan post test
- 2) Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Dalam tahap tindakan media ular tangga digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Maksud pelaksanaan tahap ini adalah menerapkan format atau skenario yang telah direncanakan. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dikelas. Kegiatan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan media ular tangga.

Pada waktu proses pembelajaran kosakata berlangsung, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari delapan orang. Guru mempersiapkan satu set papan permainan ular tangga. Kemudian guru menerangkan cara permainan, aturan main serta penilaian. Siswa diberikan

kesempatan untuk bertanya, apabila tidak ada yang bertanya siswa diperintahkan untuk memulai permainan serta menjawab pertanyaan yang ada dalam kolom papan permainan ular tangga.

3) Pengamatan

Pengamatan pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Observasi dilakukan dengan pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian dicatat pada lembar observasi pembelajaran media ular tangga sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, pada tahap ini *observer* melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya ketika kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

4) Refleksi

Berdasarkan observasi dan wawancara pada siklus I dijadikan sebagai pedoman. Dari situasi tersebut dapat dipakai untuk pembenahan dan perbaikan pada tindakan siklus II. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu proses belajar

mengajar siklus I, misalnya ada beberapa siswa yang ramai dan menyepelkan penggunaan media ular tangga yang dianggap sesuatu yang aneh. Oleh karena itu pada siklus II akan diambil tindakan untuk meningkatkan pengelolaan kelas dengan jalan menegur mereka yang sering membuat keributan. Dengan kata lain pengamatan lebih intensif pada siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah terlaksana. Langkah-langkah kegiatan siklus II terdapat perbedaan dengan langkah-langkah siklus I. perbedaan tersebut terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan tindakan siklus sebelumnya.

3. Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan atau data penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh, baik berupa orang (*responden*), benda gerak atau proses sesuatu.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menjadikan subyek penelitian adalah guru bahasa Arab yang berjumlah I orang dan siswa kelas VII A MTs *Ash-Shidiq* yang berjumlah 32 orang. Perlu ditekankan di sini bahwa

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi IV, 1998), hlm. 102

pemilihan ini berdasarkan pertimbangan hasil wawancara dengan guru bidang studi serta kelas VII A pada umumnya diyakini mampu melakukan aktivitas sesuai dengan skenario tindakan kelas yang dirancang dan yang akan diterapkan. Adapun obyek penelitian ini adalah pelaksanaan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media ular tangga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dari awal hingga akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview (wawancara) adalah metode dialog yang dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh data/informasi terwawancara. Dia membagi interview menjadi tiga macam berdasarkan cara pelaksanaannya, yaitu:

Interview bebas adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara secara bebas untuk menanyakan apa saja disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan.

Interview terpimpin adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.⁴²

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan

⁴² *Ibid*, hlm. 132

dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³

Amirul Hadi dan Haryono membagi observasi menjadi dua macam, yaitu:

Observasi partisipan (*Partisipant Observation*) adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observe sehingga *observer* berlaku sungguh-sungguh seperti orang atau anggota kelompok yang akan di observasi.

Observasi Non Partisipan (*Non Partisipant Observation*) adalah kebalikan dari observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh *observer* tanpa melibatkan diri secara langsung kedalam kegiatan orang atau anggota kelompok yang akan di observasi sehingga *observer* hanya menjadi pengamat.⁴⁴

Adapun Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Peneliti bertindak sebagai *observer*. Hasil pengamatan dicatat dan dikumpulkan antara lain, tindakan siswa, perubahan siswa dalam situasi terkait, perubahan yang terjadi oleh pengaruh suatu kegiatan pada siswa, interaksi yang terjadi dan evaluasi.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193

⁴⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Untuk IAIN dan PTAIS semua fakultas dan Jurusan, Komponen MKK)*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998), hlm. 32

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa disetiap siklusnya.

c. Tes

Tes adalah salah satu alat untuk memperoleh data numerik yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam evaluasi.⁴⁵

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab setelah tindakan selesai dilakukan. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa yaitu sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

d. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen dan legger agenda dan sebagainya.⁴⁶

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu penguraian yang berisi interpretasi, penilaian dan komentar dari peneliti. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis kualitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

⁴⁵ M. Ainin, dkk., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm.7

⁴⁶ Suharimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 45

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang menganalisis masalah yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁷ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus presentase, yaitu:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan, yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata siswa meningkat jika rata-rata hasil nilai pre test dan post test siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Hasil peningkatan penguasaan kosakata siswa ini juga didukung dari hasil observasi pembelajaran dan hasil wawancara dengan siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi agar lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka dalam pembahasan terperinci sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁴⁷ Sutriani Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hml. 42

Bab II, berisi tentang gambaran umum MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis. Pada bagian ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarananya.

Bab III, tentang penyajian data dan analisisnya yang isinya penguraian proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab dengan media ular tangga di MTs *Ash-Shidiq* Kalipucang Ciamis.

Bab IV, penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dibagian akhir terdapat pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

1. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya mencoba menerapkan penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu dengan cara pengadaan media ular tangga atau media lainnya sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.
- b. Guru hendaknya mempersiapkan metode dan teknik pengajaran yang bervariasi misalnya melalui pendekatan elektrik, komunikatif.
- c. Guru hendaknya tidak hanya berorientasi pada tuntasnya materi pelajaran, tetapi lebih memperhatikan penguasaan yang diperoleh siswa.

2. Kepada Siswa

- a. Siswa harus lebih berani dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu bersaing secara sehat dengan temannya untuk memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab untuk memudahkan dalam memahami teks bacaan bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya di kelas dan menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Ainin, M., dkk., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006
- Amir, Jusuf Feisal, *Reoritas Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
-, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
-, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi IV, 1998
-, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2004
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
-, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Depag RI, *GBPP MTs Kurikulum 1994*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Fuad, Ahmad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Cetakan IV*, Malang: Misykat, 2009
- Guntur Henry Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa, 1989
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2004

Mahmudah, Umi MA dan Abdul Wahab Rosyidi, M. Pd, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008

Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press, 2009

Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Nawawi, Haidar, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1985

Sadiman, Arif, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta: Depag R.I, 1975

S, Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003

Syamsudin, Abin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Ziani, Hisyam dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi CTSD IAIN Sunan Kalijaga*, 2002

http://id.Wikipedia.Org/wiki/Ular_tangga

<http://apps.emoe.gov.my/ipba/rdipba/cd1/article89.pdf>

<http://Marciatadjuddin.pbworks.com/f/Ular+Tangga.doc>